

**PENGARUH INVESTASI, INFLASI, SUKU BUNGA DAN TINGKAT UPAH
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR PERTANIAN
PROPINSI SUMATERA UTARA**

Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya¹⁾, Hamdi Sari Maryoni²⁾

^{1,2)} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian
email: zainkiagus@gmail.com; albinamunthe@gmail.com

Abstract

This study aims: 1) to determine the basis of the leading sectors in North Sumatera, 2) to determine an employment in the basis of sectors in North Sumatera, 3) to determine the effect of investment, inflation, interest rates, and wages to the agricultural employment in North Sumatera. To determine the basis of the leading sectors was conducted using analysis of Location Question (LQ). The effect of the investment, inflation, interest rates, and wages to agricultural employment in North Sumatera were analyzed by multiple linear regression analysis. The results of the research; 1) The basis sector in North Sumatera are; agriculture, construction, trade, transportation, and services sector, 2) basis labor sector in North Sumatera are agricultural transportation sector, 3) wages and investments have a negative significant to agricultural employment in North Sumatera.

Key word : basis sector, agricultural, employment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan; 1) untuk mengetahui sektor basis di Sumatera Utara, 2) untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor basis di Sumatera Utara, 3) untuk mengetahui pengaruh investasi, inflasi, suku bunga, dan upah terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di Propinsi Sumatera Utara, dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan Badan publikasi-publikasi resmi lainnya. Untuk menentukan sektor basis sebagai pembuktian hipotesis pertama dan ke dua dilakukan dengan metode analisis Location Quetiont (LQ). Untuk mengetahui pengaruh tingkat investasi, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Propinsi Sumatera Utara dianalisis dengan *analisis regresi berganda*. Sesuai hasil analisis data disimpulkan; 1) sektor basis di Sumatera Utara adalah; pertanian, bangunan, perdagangan, pengangkutan, dan sektor jasa-jasa. 2) sektor basis penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara adalah pertanian dan pengangkutan. 3) variabel upah dan investasi memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Sumatera Utara.

Kata Kunci : *sektor unggulan, pertanian, penyerapan tenaga kerja*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk melakukan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya kepada seluruh masyarakat, termasuk dalam rangka meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan

antar daerah sehingga struktur perekonomian seimbang (Sukirno, 2004). Pertumbuhan penduduk yang sangat besar setiap tahun tentu berdampak pada bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tentunya akan memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, seiring dengan itu tenaga kerja juga akan bertambah (Kurniawan, 2013).

Arsyad (1999) menjelaskan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Teori ini menyederhanakan suatu perekonomian regional terbagi atas sektor basis (sektor ekspor) dan sektor non basis (sektor lokal), dan model teori ini menjelaskan struktur perekonomian suatu daerah atas; 1) sektor unggulan yaitu kegiatan ekonomi yang melayani pasar domestik dan luar daerah, berarti daerah secara tidak langsung mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang/ jasa ke daerah lain, 2) sektor non unggulan yaitu kegiatan yang hanya mampu melayani pasar di daerah itu sendiri.

Indonesia sebagai Negara berkembang mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan pertanian bahkan dimungkinkan menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Disamping itu sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang nilai tambah (*value added*) yang besar dalam perekonomian nasional dan berperan dalam penyediaan pangan masyarakat. Keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok beras telah berperan secara strategis dalam penciptaan ketahanan pangan nasional (*food security*) yang sangat erat kaitannya dengan ketahanan sosial (*socio security*), stabilitas ekonomi, stabilitas politik, dan keamanan atau ketahanan nasional (*national security*).

Secara konseptual, bahwa sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional adalah sektor yang mampu menjadi mesin penggerak bagi pembangunan ekonomi (*engine of economic development*) dalam rangka mewujudkan tujuan nasional secara berkelanjutan. Pencapaian sasaran pembangunan berkelanjutan mengandung arti bahwa bentuk pembangunan itu adalah dapat diukur dalam perspektif jangka panjang, yaitu

dengan *tingkat* dan *stabilitas* pertumbuhan dari indikator tujuan pembangunan ekonomi tersebut. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan yang tinggi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*), sedangkan stabilitas yang mantap merupakan syarat kecukupan (*sufficient condition*) bagi keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi. Dengan kata lain sektor andalan adalah sektor yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi dengan stabilitas yang tinggi dan harus dapat tumbuh secara berkelanjutan, oleh karena itu pertumbuhan yang tinggi dan stabil merupakan syarat keharusan agar suatu sektor layak dijadikan sebagai andalan pembangunan ekonomi.

Sektor pertanian patut dipertimbangkan sebagai sektor andalan pembangunan ekonomi, bukan hanya secara nasional tetapi juga regional seperti halnya propinsi Sumatera Utara, untuk menggantikan sektor industri (*hightech industry*) yang telah terbukti tidak sesuai dengan konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*), oleh karena itu sektor pertanian merupakan sektor yang sangat potensial dengan bentuk kontribusi bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Selain memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja, devisa dan produktifitas. Sektor pertanian juga memberikan kontribusi lain dalam bentuk; 1) ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di bidang pertanian, baik dari sisi permintaan maupun penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan, 2) pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor lainnya, 3) sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya, dan Sebagai sumber penting bagi surplus perdagangan (sumber devisa).

**PENGARUH INVESTASI, INFLASI, SUKU BUNGA DAN TINGKAT UPAH TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR PERTANIAN PROPINSI SUMATERA UTARA**

Secara khusus di Propinsi Sumatera Utara, bahwa sektor pertanian memiliki peran yang sangat strategis bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi wilayah ini, hal ini terlihat dari kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara, sebagai mana pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai dan Kontribusi Sektor Dalam Pembentukan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2010-2011

No	Sektor	Tahun 2010		Tahun 2011	
		Rupiah	kontribusi (%)	Rupiah	kontribusi (%)
1	Pertanian	26,526,925	23,780	28,040,199	23,17
2	Pertambangan dan Penggalian	1,322,983	1,186	1,400,653	1,16
3	Industri Pengolahan	24,977,109	22,390	26,105,212	21,57
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	816,01	0,731	872,15	0,72
5	Konstruksi	7,554,365	6,772	8,066,154	6,67
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	20,575,432	18,440	21,919,338	18,12
7	Pengangkutan dan Komunikasi	10,630,443	9,529	11,633,899	9,62
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7,939,209	7,117	9,992,485	8,26
9	Jasa-jasa	11,216,753	10,050	12,969,811	10,72
	Total	111,559,224	100,00	120,999,897	100,00

Sumber: BPS Sumatera Utara

Tabel 1 menjelaskan pada kurun waktu dua tahun sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar bagi pembentukan PDRB Sumatera Utara. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja. Dengan demikian proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja (Sitanggang dan Nachrowi, 2004).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagai-mana diuraikan tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor apakah yang menjadi basis di Sumatera Utara ?.
2. Sektor apakah yang menjadi basis penyerap tenaga kerja di Sumatera Utara ?.
3. Bagaimana pengaruh investasi, inflasi, suku bunga, dan upah terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Sumatera Utara?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sektor basis di Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui sektor basis penye-rap tenaga kerja di Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi, inflasi, suku bunga, dan upah terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Sumatera Utara.

Hipotesis Penelitian

1. Diduga sektor basis di Sumatera Utara adalah sektor pertanian dan sektor industri.
2. Diduga basis penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara adalah sektor pertanian dan sektor industri.
3. Diduga tingkat investasi, inflasi, suku bunga, upah berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Propinsi Sumatera Utara, penentuan lokasi penelitian adalah secara sengaja sesuai dengan keinginan peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan khusus (Kuncoro, 2009).

Sumber dan Pengumpulan Data

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder (data runtun waktu) yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan publikasi-publikasi resmi lainnya yang berkaitan, dan data penelitian ini adalah data dalam kurun waktu 5 tahun (2007-2011).

Teknik Analisis Data

Untuk menentukan sektor basis sebagai pembuktian hipotesis pertama dan ke dua dilakukan dengan metode analisis Location Quetiont (LQ), dengan data "time series". Tarigan (2005) menyampaikan hasil analisis LQ dengan data time series akan

**PENGARUH INVESTASI, INFLASI, SUKU BUNGA DAN TINGKAT UPAH TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR PERTANIAN PROPINSI SUMATERA UTARA**

memberikan gambaran perkembangan sektor basis secara konsisten dari tahun ke tahun. Dalam teknik *LQ* pengukuran dari kegiatan ekonomi secara relatif adalah berdasarkan nilai tambah bruto atau tenaga kerja (Arsyad, 1999). Sektor yang dianalisis dapat dikategorikan berdasarkan nilai *LQ* nya (Kuncoro, M. 2009) yaitu; apabila $LQ > 1$ dikategorikan sebagai sektor basis dan jika nilai $LQ < 1$ dikategorikan sebagai sektor non-basis

Untuk membuktikan hipotesis ke tiga dilakukan dengan analisis regresi berganda. Pengaruh tingkat investasi, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Propinsi Sumatera Utara dengan menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = b_1Y_iX_1 + b_2Y_iX_2 + b_3Y_iX_3 + b_4Y_iX_4 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots 1)$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN
Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Utara. Rendahnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu wilayah merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat kerentanan ekonomi wilayah tersebut. Perkembangan PDRB Sumatera Utara atas dasar harga konstan Tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. PDRB Sumatera Utara Berdasarkan Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2007-2011.

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	23.856,15	25.300,64	26.526,93	28.040,20	29.390,58
2	Pertambangan dan pengalihan	1.229,05	1.304,35	1.322,98	1.400,65	1.494,85
3	Industri pengolahan	23.615,20	24.305,23	24.977,11	26.015,21	26.548,66
4	Listrik, gas, dan air bersih	739,92	772,94	816,00	872,15	943,75
5	B a n g u n a n	6.559,30	7.090,65	7.554,36	8.066,15	8.754,63
6	Perdagangan, hotel dan restoran	18.386,28	19.515,52	20.575,43	21.919,34	23.693,43
7	Pengangkutan dan komunikasi	9.076,56	9.883,24	10.630,44	11.633,90	12.799,43
8	Keuangan, persewaan & jasa persh.	6.720,62	7.479,84	7.939,21	8.795,15	9.992,49
9	Jasa - jasa	9.609,20	10.519,96	11.216,75	11.976,16	12.969,81
Total		99.792,28	106.172,40	111.559,20	118.718,90	126.587,60

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa total Pendapatan

Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara dalam kurun waktu 2007-2011 mengalami pertumbuhan. Sedangkan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari Tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. PDB Indonesia Berdasarkan Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2007-2011

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	271.509,3	284.619,1	295.883,8	304.777,1	315.036,8
2	Pertambangan dan pengalihan	171.278,4	172.496,3	180.200,5	187.152,5	190.143,2
3	Industri pengolahan	538.084,6	557.764,4	570.102,5	597.134,9	633.781,9
4	Listrik, gas, dan air bersih	13.517,0	14.994,4	17.136,8	18.050,2	18.899,7
5	B a n g u n a n	121.808,9	131.009,6	140.267,8	150.022,4	159.122,9
6	Perdagangan, hotel dan restoran	340.437,1	363.818,2	368.463,0	400.474,9	437.472,9
7	Pengangkutan dan komunikasi	142.326,7	165.905,5	192.198,8	217.980,4	241.303,0
8	Keuangan, persewaan & jasa persh.	183.659,3	198.799,6	209.163,0	221.024,2	236.146,6
9	Jasa - jasa	181.706,0	193.049,0	205.434,2	217.842,2	232.659,1
Total		1.964.327,3	2.082.456,1	2.178.850,4	2.314.458,8	2.464.566,1

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan data pada Tabel 3, diketahui bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari Tahun 2007-2011 juga mengalami peningkatan. Selajen dengan itu untuk mengetahui sektor basis di Propinsi Sumatera Utara adalah dengan melihat perbandingan PDRB Sumatera Utara dan PDB Indonesia, dengan cara menghitung nilai location quotient (*LQ*), setiap sektor yang membentuk struktur perekonomian Sumatera Utara. Hasil perhitungan *LQ* sektor atau lapangan usaha dapat digunakan untuk mengetahui sektor basis sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Location Quetient (*LQ*) Sektor/ Lapangan Usaha Pembentuk PDRB Sumatera Utara Tahun 2007-2011

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Pertanian	1.72	1.74	1.75	1.79	1.81	1.76
2	Pertambangan dan pengalihan	0.14	0.14	0.14	0.14	0.15	0.14
3	Industri pengolahan	0.86	0.85	0.85	0.84	0.81	0.84
4	Listrik, gas, dan air bersih	1.07	1.01	0.92	0.94	0.97	0.98
5	B a n g u n a n	1.05	1.06	1.05	1.04	1.07	1.05
6	Perdagangan, hotel dan restoran	2.54	2.30	2.09	1.96	1.91	2.16
7	Pengangkutan dan komunikasi	1.25	1.16	1.08	1.04	1.03	1.11
8	Keuangan, persewaan & jasa persh.	0.72	0.73	0.74	0.77	0.82	0.75
9	Jasa - jasa	1.04	1.06	1.06	1.07	1.08	1.06

Sumber : Data Skunder Diolah

**PENGARUH INVESTASI, INFLASI, SUKU BUNGA DAN TINGKAT UPAH TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR PERTANIAN PROPINSI SUMATERA UTARA**

Berdasarkan perhitungan LQ pada Tabel 4, dalam periode Tahun 2007-2011, maka secara rata-rata dapat diidentifikasi sektor-sektor yang merupakan sektor basis adalah sektor pertanian, bangunan, perdagangan, pengangkutan, dan sektor jasa-jasa dengan nilai LQ masing-masing sebesar 1,76; 1,05; 2,16; 1,11; 1,06. Kelima sektor ini merupakan sektor yang memiliki keunggulan (basis) sehingga mampu memenuhi kebutuhan Provinsi Sumatera Utara. Empat sektor lainnya yaitu; sektor pertambangan & penggalian, industri pengolahan, listrik, gas & air bersih, serta keuangan mempunyai nilai LQ lebih kecil dari satu, sehingga dikategorikan sebagai sektor non-basis.

Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja.

Angkatan kerja merupakan indikator penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan, dengan semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja maka akan meningkat pula jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. Setelah krisis moneter angkatan kerja terus meningkat setiap tahunnya, hanya saja lapangan kerja yang tidak mengikuti kenaikan jumlah angkatan kerja sehingga jumlah pengangguran bertambah, artinya jika tingkat pengangguran bertambah di Propinsi Sumatera Utara, maka jumlah kemiskinan pasti akan meningkat. Jumlah tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Propinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2011

No	Lapangan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja (000)/ Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	47.6	49.69	48.35	47.52	50.9
2	Pertambangan	0.43	0.52	0.31	0.32	0.58
3	Industri	7.61	7.61	8.89	9	6.07
4	Listrik	0.18	0.11	0.12	0.16	0.32
5	Konstruksi	4.76	4.03	3.93	3.94	3.16
6	Perdagangan	18.8	20.98	21.21	20.64	17.62
7	Transportasi	6.39	5.35	5.21	5.27	5.4
8	Keuangan	1.29	0.93	1.05	1.26	1.29
9	Jasa	12.93	10.76	10.98	11.89	14.65

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang paling tinggi adalah sektor pertanian. Untuk melihat sektor basis dalam hal penyerapan tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara, dapat dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja secara Nasional. Selanjutnya jumlah tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan utama di Indonesia, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2007-2011

No Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011
1 Pertanian,	42,665,638	42,958,038	43,536,759	43,243,111	39,088,271
2 Pertambangan dan Penggalian	1,034,890	1,097,862	1,200,510	1,280,889	1,434,961
3 Industri	12,052,112	12,325,295	12,512,148	13,474,059	14,541,562
4 Listrik, Gas dan Air	189,065	215,272	244,159	240,126	234,347
5 Konstruksi	5,123,327	5,381,525	5,435,909	5,485,338	6,263,797
6 Perdagangan	20,812,715	21,387,397	22,094,461	22,421,821	22,297,686
7 Transportasi, Pergudangan	6,025,131	6,271,378	6,167,723	5,486,719	5,006,473
8 Lembaga Keuangan	1,373,415	1,422,290	1,436,137	1,664,016	2,577,847
9 Jasa Kemasy, Sosial, Perorangan	12,577,372	13,583,568	14,442,450	16,293,636	15,971,365

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan data pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja Indonesia tertinggi terdapat pada sektor pertanian. Dan untuk mengetahui sektor basis tenaga kerja adalah melalui perbandingan tenaga kerja Propinsi Sumatera Utara dan Indonesia dengan cara menghitung nilai LQ penyerapan tenaga kerja berdasarkan lapangan usaha (sektor). Hasil perhitungan nilai LQ untuk tenaga kerja di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai LQ Tenaga Kerja di Propinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2011

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Pertanian	1.14	1.21	1.19	1.20	1.40	1.23
2	Pertambangan dan penggalian	0.42	0.50	0.28	0.27	0.43	0.38
3	Industri pengolahan	0.64	0.65	0.76	0.73	0.45	0.65
4	Listrik, gas, dan air bersih	0.97	0.53	0.53	0.73	1.47	0.85
5	B a n g u n a n	0.95	0.78	0.77	0.79	0.54	0.77
6	Perdagangan, hotel dan restoran	0.92	1.03	1.03	1.01	0.85	0.97
7	Pengangkutan dan komunikasi	1.08	0.89	0.90	1.05	1.16	1.02
8	Keuangan, persewaan & jasa persh.	0.96	0.68	0.78	0.83	0.54	0.76
9	Jasa - jasa	1.05	0.83	0.81	0.80	0.99	0.89

Sumber : Data Skunder Diolah

**PENGARUH INVESTASI, INFLASI, SUKU BUNGA DAN TINGKAT UPAH TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR PERTANIAN PROPINSI SUMATERA UTARA**

Berdasarkan perhitungan LQ pada Tabel 7 pada periode Tahun 2007-2010 dapat dilihat bahwa sektor yang menjadi basis penyerapan tenaga kerja adalah sektor pertanian dan sektor pengangkutan komunikasi dengan nilai LQ masing-masing adalah 1,23 dan 1,02. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua sektor ini merupakan sektor basis bagi perekonomian Propinsi Sumatera Utara dalam hal penyerapan tenaga kerja. Tujuh sektor perekonomian lainnya mempunyai nilai LQ lebih kecil dari satu, sehingga dikategorikan sebagai sektor non basis dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara berdasarkan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Investasi, Sukubunga, Inflasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian

Tingkat investasi, suku bunga, inflasi dan tingkat upah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Tingkat Investasi, Suku Bunga, Inflasi, Tingkat Upah di Sumatera Utara 2007-2011

No	Lapangan Pekerjaan Utama	2007	2008	2009	2010	2011
1	Tingkat Investasi (Rp)	931.772.86	10.820.87	107.247.87	32.677.82	284.441.23
2	Tingkat Suku Bunga (%)	14.05	15.34	14.36	13.21	12.78
3	Tingkat Inflasi (%)	0.54	0.82	0.22	0.65	0.30
4	Tingkat Upah (Rp)	1.038.0	969.1	1.002.1	1.108.8	1.036.4

Sumber : BPS Sumatera Utara

Untuk mengetahui gambaran tingkat investasi, inflasi, suku bunga, dan upah di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 8. Dalam hal ini berdasarkan nilai LQ tenaga kerja sektor pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa ada dua sektor yang memiliki nilai LQ > 1 yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan. Dengan demikian yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja sektor basis adalah tenaga kerja di sektor pertanian dan pengangkutan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui pengaruh investasi, inflasi,

suku bunga dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian di Propinsi Sumatera Utara sebagaimana pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Koefisien Regresi Variabel Investasi, Inflasi, Suku bunga, Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di sektor Pertanian Sumatera Utara

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	R	Adjusted R Square
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	65.674.344	5.589.554			.766 ^a	.587	.766 ^a	
Investasi	-.003*	.002	-.308		-1.865	.081	.587	.484
Inflasi	-.264.029	596.712	-.080		-.442	.664		
Suku Bunga	13.617	207.729	.012		.066	.949		
Upah	-15.124**	3.600	-.687		-4.201	.001		

Sumber : Output Regresi data skunder

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa secara simultan variabel investasi, inflasi, suku bunga dan upah memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien determinasi (R²) sebesar 58,7 %. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian provinsi Sumatera Utara yang ditampilkan pada Tabel 9 diperoleh nilai koefisien yang bertanda negatif sebesar -15,124 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil pengujian ini berarti dapat diketahui bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Sumatera Utara. Koefisien regresi yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah tidak searah, artinya apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah. Karena perusahaan hanya akan membayar upah tenaga kerja sesuai dengan produktivitasnya, artinya tenaga kerja yang produktivitasnya rendah akan menerima upah yang rendah atau sebaliknya, dan pada kenyataannya, upah minimum yang ditetapkan, lebih banyak ditentukan oleh aspek kenaikan

tingkat harga dibandingkan dengan kenaikan produktivitas.

Sebagaimana asumsi Lewis (teori migrasi) & Hollis B. Chenery (teori transformasi struktural), dalam Simatupang (2000), teori ini menyampaikan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu Negara adalah dengan indikator “terjadinya proses pembangunan ekonomi di pedesaan (rural) dan perkotaan (urban)”. Dalam teori tersebut Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu Negara pada dasarnya terdiri atas; 1) sektor atau perekonomian tradisional yaitu sektor pertanian subsisten yang surplus tenaga kerja, dan tingkat upah yang rendah, 2) sektor industri perkotaan modern yang tingkat produktivitasnya tinggi dengan upah yang lebih tinggi pula, dan menjadi penampung transfer tenaga kerja dari sektor tradisional. Perbedaan tingkat upah tenaga kerja pada kedua sektor ini akan menarik banyak tenaga kerja untuk berpindah (migrasi) dari sektor pertanian ke sektor industri. Produktivitas marjinal tenaga kerja di sektor industri lebih tinggi dari upah yang mereka terima, sehingga mengakibatkan terbentuknya surplus sektor industri. Surplus sektor industri dari selisih upah ini diinvestasikan kembali seluruhnya dan tingkat upah di sektor industri diasumsikan konstan serta jumlahnya ditetapkan melebihi tingkat rata-rata upah di sektor pertanian.

Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja memiliki hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu. Secara praktis tenaga kerja berharap akan mendapatkan tingkat upah yang lebih besar sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidup. Namun sebaliknya jika pengusaha memberikan upah yang tinggi maka operasional dan biaya produksi akan semakin besar sehingga tingkat keuntungan akan semakin rendah. Dengan demikian jika tuntutan upah semakin tinggi maka untuk menjaga biaya operasional dan biaya produksi tetap sama maka kemungki-

nan besar pengusaha akan mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu juga dikaitkan dengan hukum permintaan. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan. Semakin tinggi upah atau gaji yang diberikan, maka akan mengakibatkan semakin sedikitnya permintaan tenaga kerja atau sebaliknya dan sesuai dengan hukum permintaan. Selain tingkat upah, faktor yang seringkali menjadi permasalahan dalam ketenagakerjaan adalah investasi. Proses transfer tenaga kerja tersebut selanjutnya ditentukan oleh tingkat investasi dan akumulasi modal secara keseluruhan di sektor industri.

Variabel investasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Hal tersebut ditandai dengan nilai koefisien regresi - 0,003, hal ini berarti peningkatan investasi akan diikuti dengan penurunan tenaga kerja di sektor pertanian. Perbedaan arah ini disebabkan karena peningkatan investasi pada umumnya adalah di sektor industri, sehingga apabila terjadi peningkatan investasi maka tenaga kerja akan banyak yang terserap di sektor industri dan menyebabkan penurunan tenaga kerja di sektor pertanian. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja.

Variabel suku bunga pinjaman dan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Suku bunga pinjaman dan inflasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja karena hubungan antara suku bunga pinjaman,

tingkat inflasi dengan penyerapan tenaga kerja tidak langsung. Suku bunga dan inflasi mempengaruhi investasi kemudian investasi yang mempengaruhi tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Sektor basis di Propinsi Sumatera Utara adalah sektor pertanian, bangunan, perdagangan, pengangkutan, dan sektor jasa-jasa.
2. Sektor basis penyerapan tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara adalah sektor pertanian dan sektor pengangkutan.
3. Variabel upah tenaga kerja dan investasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Hakim, Abdul. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2009. *Studi Industri Kreatif Indonesia*
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Heatubun, Adolf Bastian. 2008. *Peranan Usaha Kecil dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor*. Bogor: Institut Pertanian.
- Kuncoro, M. 2006. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurniawan. 2013. *Analisis Pengaruh PDRB, UKM, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Simatupang, P., dkk. 2000. *Kelayaan Pertanian Sebagai Sektor Andalan Pembangunan Ekonomi Nasional*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Balitbang Pertanian. Dep. Pertanian.
- Simanjuntak, P. 2005. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. UI.
- Sitanggang, Ignatia, R dan Nachrowi, Djalal, N. 2004. *Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor di Indonesia*. Seminar Akademik Tahunan Ekonomi I, "Perubahan Struktural dalam rangka Penyehatan Ekonomi", Penguatan Kebijakan Publik dalam Perspektif Nasional dan Global, Program Studi Ilmu ekonomi Pascasarjana FEUI dan ISEI.
- Soeroto. 1986. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sukirno, 2004. *Makro Ekonomi; Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, 2000. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, 2001. *Industrialisasi Negara Berkembang*. Jakarta: Ghalia.
- Tarigan, 2005. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.